



Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Melalui Edukasi Tas Siaga Bencana Di Dusun Curah Lele Kabupaten Jember

Building Community Preparedness for Flood Disasters Through Disaster Preparedness Bag Education in Curah Lele Hamlet, Jember Regency

Mohammad Ali Hamid ¹, Desta Almiira Hudoyo ², Ananda Maqfirotul Hasanah ³, Meritania Nurittama ⁴, Vinda Anayu Aprilia ⁵, Ratna Annisa Nur Aulia ⁶, Fikih Wahyu Islamy ⁷, Pandu Wibowo ⁸

1,2,3,4,5,6,7,8) Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

email: fikes@unmuhjember.ac.id

Received [22-05-2026]

Revised [25-06-2026]

Accepted [29-06-2026]

Abstract. *Flood is one of the most frequent hydrometeorological disasters in Jember Regency and may affect community health, safety, and daily activities. Curah Lele Hamlet, Wonoasri Village, is a flood-prone area that requires improved community preparedness. This study aimed to describe community preparedness toward flood disasters through disaster preparedness bag education. A one-group pretest-posttest design was used involving 14 residents of Curah Lele Hamlet. The intervention was delivered through lectures and discussions supported by leaflets. Preparedness was measured using questionnaires before and after the educational program. The results showed that all respondents (100%) were categorized as having good preparedness in both pretest and posttest assessments. Disaster preparedness bag education helped maintain and strengthen community understanding of disaster preparedness, particularly regarding the functions and contents of a preparedness bag. This activity can serve as a family- and community-based disaster mitigation strategy in flood-prone areas.*

Keywords: *Community, Education, Flood, Preparedness, Preparedness Bag.*

Abstrak. Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di Kabupaten Jember dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap kesehatan, keselamatan, serta aktivitas masyarakat. Dusun Curah Lele, Desa Wonoasri, termasuk wilayah yang memiliki risiko banjir sehingga diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir melalui edukasi tas siaga bencana. Penelitian menggunakan desain One Group Pretest-Posttest dengan melibatkan 14 warga Dusun Curah Lele. Intervensi dilakukan melalui edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media leaflet. Pengukuran kesiapsiagaan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan seluruh responden (100%) berada pada kategori baik pada saat pretest maupun posttest. Edukasi tas siaga bencana membantu mempertahankan dan memperkuat pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana, khususnya terkait fungsi dan isi tas siaga bencana. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya mitigasi bencana berbasis keluarga dan komunitas di wilayah rawan banjir.

Kata Kunci: *Banjir, Edukasi, Kesiapsiagaan, Masyarakat, Tas Siaga Bencana.*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Selain menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian ekonomi, banjir juga dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, serta gangguan psikososial. Tingginya frekuensi kejadian banjir menjadikan kesiapsiagaan masyarakat sebagai salah satu aspek penting dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Kabupaten Jember termasuk wilayah yang memiliki potensi kejadian banjir cukup tinggi, terutama pada musim penghujan. Salah satu wilayah yang rentan mengalami banjir adalah Dusun Curah Lele, Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo. Kondisi geografis yang berada di sekitar aliran sungai, tingginya curah hujan, serta terbatasnya kapasitas drainase meningkatkan risiko terjadinya genangan dan banjir di wilayah tersebut. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas masyarakat dan mengancam keselamatan warga apabila tidak diimbangi dengan kesiapsiagaan yang baik.

Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak bencana melalui perencanaan serta persiapan yang matang. Salah satu bentuk kesiapsiagaan yang dapat dilakukan pada tingkat keluarga adalah menyiapkan tas siaga bencana yang berisi perlengkapan penting untuk menghadapi kondisi darurat. Tas siaga bencana dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar selama proses evakuasi maupun pada fase awal tanggap darurat.

Meskipun masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir umumnya telah memiliki pengalaman menghadapi bencana, pemahaman mengenai pentingnya tas siaga bencana masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, edukasi mengenai tas siaga bencana diperlukan sebagai salah satu upaya mitigasi non-struktural untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir melalui edukasi tas siaga bencana di Dusun Curah Lele, Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2026 di Dusun Curah Lele, Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Responden penelitian berjumlah 14 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kesiapsiagaan yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana banjir. Skor kesiapsiagaan dikategorikan menjadi kurang baik (0–33), cukup baik (34–66), dan baik (67–100).

Intervensi yang diberikan berupa edukasi tas siaga bencana melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab menggunakan media leaflet. Materi yang diberikan meliputi pengertian banjir, dampak banjir, pentingnya kesiapsiagaan bencana, serta fungsi dan isi tas siaga bencana. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum intervensi (pretest) dan sesudah intervensi (posttest). Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia (n=14)

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 7 | 50 |
| Perempuan | 7 | 50 |
| Usia 20–59 Tahun | 14 | 100 |
| Total | 14 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 14 orang. Responden laki-laki dan perempuan memiliki proporsi yang sama yaitu masing-masing 7 orang (50%). Seluruh responden berada pada kelompok usia produktif 20–59 tahun (100%). Tingkat Kesiapsiagaan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi Tas Siaga Bencana (n=14)

| Kategori | Pretest n (%) | Posttest n (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Kurang Baik | 0 (0%) | 0 (0%) |
| Cukup Baik | 0 (0%) | 0 (0%) |
| Baik | 14 (100%) | 14 (100%) |
| Total | 14 (100%) | 14 (100%) |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh responden berada pada kategori baik baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi tas siaga bencana. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori kurang baik maupun cukup baik pada kedua pengukuran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat kesiapsiagaan yang baik baik pada saat pretest maupun posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Curah Lele telah memiliki kesadaran dan kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi ancaman banjir. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman masyarakat yang sebelumnya pernah menghadapi kejadian banjir sehingga memiliki pengetahuan dasar mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana.

Meskipun tidak ditemukan perubahan kategori kesiapsiagaan setelah intervensi, edukasi tas siaga bencana tetap memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya persiapan menghadapi keadaan darurat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam sesi diskusi, serta mampu menjelaskan kembali fungsi dan isi tas siaga bencana yang telah dipaparkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharimah et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi dan kegiatan mitigasi bencana berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko banjir. Pengetahuan yang baik mengenai kesiapsiagaan akan membantu masyarakat mengambil keputusan yang tepat ketika menghadapi situasi darurat sehingga dapat meminimalkan risiko korban maupun kerugian akibat bencana.

Tas siaga bencana merupakan salah satu bentuk kesiapsiagaan yang dapat diterapkan secara sederhana pada tingkat keluarga. Ketersediaan perlengkapan darurat seperti makanan, air minum, obat-obatan, alat penerangan, dan dokumen penting dapat mendukung proses evakuasi yang lebih cepat dan terorganisir. Selain membantu memenuhi kebutuhan dasar selama masa tanggap darurat, keberadaan tas siaga bencana juga dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi kepanikan masyarakat ketika menghadapi bencana banjir.

Dengan demikian, edukasi tas siaga bencana menjadi salah satu strategi mitigasi non-struktural yang efektif dalam mempertahankan dan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Kegiatan ini dapat mendukung terbentuknya budaya sadar bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap risiko banjir secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Edukasi tas siaga bencana merupakan salah satu upaya mitigasi non-struktural yang dapat memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Seluruh responden menunjukkan tingkat kesiapsiagaan yang baik baik sebelum maupun sesudah edukasi. Kegiatan edukasi membantu mempertahankan dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tas siaga bencana sebagai persiapan menghadapi kondisi darurat. Oleh karena itu, edukasi kesiapsiagaan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Balahanti, Ramlan, and Windy Mononimbar. 2023. "Jurnal Spasial, Volume 11, No1, 2023 ISSN 2442-3262 Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado." 11:69–79.
- Ilmi, Uswatul, Fatri Ardiansyah, M. Nur Rahmat, Achdar Ht, and Arsil Tahir. 2025. "Strategi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Perpustakaan SMA Negeri 5 Kabupaten Sinjai Banjir." 4(1):44–52.
- Kharimah, Islamia, Dewi Wahyuni, I. Dewa Ketut, and Kerta Widana. 2022. "Upaya Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh Untuk Mendukung Keamanan Nasional." 6(1):57–63.
- Nurmalasari, Cici, Moehammad Awaluddin, and Arief Laila Nugraha. 2023. "Pemetaan Ancaman Bencana Banjir Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." 191–200.
- Zuhhad, Ahmad, and Kompas Tv. 2021. "Kompilasi Karya Jurnalistik Akademi Jurnalisme Ekonomi Lingkungan Angkatan 1 Tahun 2021."